

# METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

SALAH KAPRAH DAN  
PENGALAMAN – PENGALAMAN

Oleh:

**Prof. Dr. Jogiyanto H.M., M.B.A., Akt.**  
Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Gajah Mada  
Yogyakarta

Di ringkas oleh Wiji Nurastuti, SE, MT untuk  
supplement mata kuliah metodologi  
penelitian

# BAB 1

## KONSEP DASAR RISET

### PENDAHULUAN

Macam - macam riset perlu diketahui oleh periset, karena periset harus memilih jenis riset yang akan dilakukan ini. Untuk dapat melakukan riset dengan baik, maka karakteristik riset yang baik perlu dipahami untuk dijadikan pedoman.

**Riset** (*reserach*) didefinisikan oleh Sekaran (2003, hal. 5) sebagai:

suatu investigasi atau keingin tahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap salah satu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya (*an organized, systematic, data-based, critical, scientific inquiry or investigation into a spesific problem undertaken with the objective of finding answers or solution to it*).

Pengembangan dan pengujian teori – teori baru tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori – teori yang sudah ada.

Lebih spesifik pada aplikasi di bisnis, **riset bisnis** (*business resarch*) didefinisikan oleh Cooper and Schindler (2001, hal. 5) sebagai:

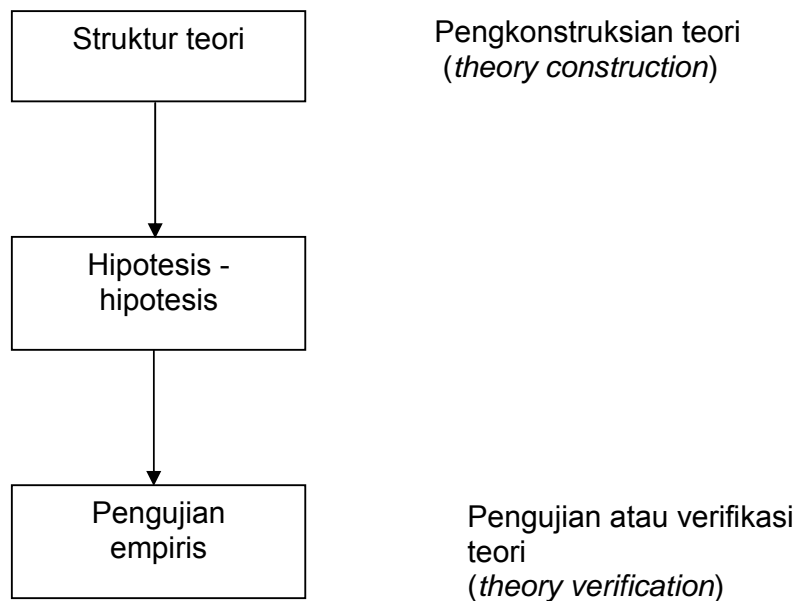
Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk mengarahkan keputusan-keputusan bisnis (*as a systematic inquiry that provides information to guide business decisions*).

Cooper and Schindler di edisi berikutnya (2003, hal. 5) mendefinisikan riset bisnis sebagai:

Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan – permasalahan manajerial (*as systematic inquiry that provides information to solve managerial problems*).

Dari definisi – definisi ini, maka dapat dipahami bahwa penelitian menggunakan **metode ilmiah** atau **metode saintifik** (*scientific method*) dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis – hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji

hipotesis atau hipotesis – hipotesis tersebut secara empiris seperti tampak pada gambar berikut ini.8



**Gambar 1.1. Proses Penelitian Menggunakan Metode Saintifik.**

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa penelitian menggunakan metode ilmiah melibatkan *theory construction* dan *theory verification*. **Pengkonstruksian teori** (*theory construction*) adalah proses untuk membentuk struktur kerangka teori. **Struktur atau kerangka teori** adalah hubungan sebab – akibat (*casual links*) antara variabel – variabel yang akan diteliti yang didukung oleh suatu teori yang sudah ada atau hasil penelitian – penelitian sebelumnya atau oleh alasan – alasan logis atau alasan – alasan konsep (*conceptual reasoning*) yang dapat mengarahkan se suatu hubungan variabel – variabel.

Perbedaan dari penelitian menggunakan metode saintifik atau ilmiah dengan pendekatan naturalis dapat diringkas di tabel berikut ini:

**Tabel 1.1. Perbedaan metode saintifik dengan metode naturalis.**

Pendekatan saintifik	Pendekatan naturalis
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan struktur teori.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan menemukan teori bukan memverifikasi teori, kecuali jika tujuan penelitiannya ingin membuktikan keterbatasan dari suatu teori.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur teori digunakan untuk membangun satu atau lebih hipotesis – hipotesis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hipotesis jika ada sifatnya implisit tidak eksplisit.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan ilmiah melakukan <i>setting</i> artifisial misalnya dengan metode eksperimen dengan memanipulasi beberapa variabel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan naturalis menolak bentuk terstruktur dari riset. Pendekatan naturalis juga menolak pengaturan – pengaturan riset secara artifisial. Penelitian pendekatan naturalis lebih menggunakan dan menjaga <i>setting</i> alamiah (natural) di mana fenomena atau perilaku yang akan diamati terjadi.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan saintifik menolak bahwa teori berbasis (<i>grounded</i>) di datanya dan berargumentasi bahwa "<b>fact do not speak for themselves</b>" (Blalock, 1969).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejalan dengan konsep <i>grounded theory</i> yang dikembangkan oleh Glaser dan Straus (1967) yang percaya bahwa cara terbaik untuk menjelaskan dan membangun teori adalah dengan menemukannya dari data. Pendekatan ini menganggap bahwa teori <i>grounded</i> di datanya.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan saintifik membutuhkan pengujian secara kuantitatif dan statistik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengikut <i>grounded theory</i> termasuk yang mengembangkan metode <b>penelitian eksplorasi</b> (<i>exploratory research</i>) yang tidak</li> </ul>

	menggunakan data kuantitatif dan teknik statistik untuk menyimpulkan hasil yang diobservasi. Metode naturalis dan metode eksplorasi bersifat kualitatif menggunakan data kualitatif.
--	--

Pendekatan saintifik dan pendekatan naturalis masing – masing mempunyai kelemahan – kelemahan dan kebaikan – kebaikannya masing – masing.

**Tabel 1.2. Kelemahan – kelemahan dan kebaikan – kebaikan untuk pendekatan saintifik dan pendekatan naturalis.**

Pendekatan saintifik	Pendekatan naturalis
(+) menilai data lebih objektif, karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan periset atau orang lain (harus <i>value free</i> ).	(-) Menilai data lebih subjektif karena hasil observasi langsung periset dan periset sendiri yang menyimpulkannya.
(-) <i>Setting</i> tidak natural (artifisial) dapat menurunkan validitas penelitian.	(+) <i>Setting</i> natural tidak diubah oleh periset.
(-) Penelitian kurang terfokus tetapi lebih luas, sehingga kurang mendalam.	(+) Penelitian lebih terfokus dan mendalam.
(-) Penelitian biasanya menjelaskan dan memprediksi fenomena yang tampak, sehingga lebih mengarah ke verifikasi teori.	(+) Penelitian lebih mendetail ke hal – hal di bawah permukaan yang belum nampak, seperti misalnya penelitian tentang kultur. Lebih untuk menemukan teori baru.
(+) Dari segi kemudahan mendapatkan data, data sekunder yang tersedia dapat digunakan.	(-) Data primer harus dikumpulkan sendiri oleh periset biasanya melibatkan waktu yang lama (bulanan sampai dengan tahunan) untuk mendapatkannya dengan terlibat langsung sebagai pengobservasi di tempat kejadian.
(+) Eksternal individu lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas menggunakan waktu yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia di data sekunder.	(-) Eksternal validiti rendah karena hanya melibatkan satu masalah di suatu organisasi saja karena data primer harus diobservasi sendiri yang tidak mungkin dan membutuhkan banyak waktu untuk melibatkan banyak organisasi.

**Keterangan:** Tanda (+) menunjukkan kelebihan dan tanda (-) menunjukkan kekurangannya.

## **LANGKAH – LANGKAH RISET METODE ILMIAH**

Riset metode ilmiah merupakan riset yang terstruktur dengan langkah – langkah yang jelas dan sistematis. Langkah – langkah dari riset adalah sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi isu atau topik dari riset (dilaporkan di bab 1 laporan riset).
2. Menjual ide atau isu tersebut dengan cara menjustifikasi bahwa isu tersebut adalah menarik dan penting untuk diteliti (dilaporkan di bab 1 laporan riset).
3. Menentukan tujuan dan kontribusi dari riset (bab 1 di laporan hasil riset).
4. Mengembangkan Hipotesis  
Untuk merancang (membangun hipotesis) diperlukan teori dan hasil – hasil riset sebelumnya (dilaporkan di bab 2 laporan hasil riset).
5. Merancang riset.  
Merancang riset berarti merancang data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis – hipotesisnya secara empiris dan merancang model empiris untuk menguji hipotesis – hipotesisnya secara statistik. Rancangan data dan model empiris dilaporkan di bab metodologi (dilaporkan di bab 3 laporan hasil riset).
6. Mengumpulkan data.  
Proses dan metode pengumpulan data dilakukan setelah mengetahui data apa yang dibutuhkan. Beberapa metode pengumpulan data di antaranya adalah metode pengumpulan data dari arsip (data sekunder), wawancara (data primer) dan eksperimen (data primer). Proses ini juga dilaporkan di bab 3 di hasil riset.
7. Menganalisis data dan menguji hipotesis (dilaporkan di bab 4 laporan hasil riset).
8. Membuat ringkasan, mengevaluasi dan mendiskusikan hasil pengujian serta menyimpulkan hasilnya (dilaporkan di bab 5 laporan hasil riset).
9. Menunjukkan keterbatasan dan halangan – halangan riset (dilaporkan di bab 5 laporan hasil riset).
10. Mengusulkan perbaikan – perbaikan riset berikutnya (dilaporkan di bab 5 laporan hasil riset).

## FORMAT PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi dengan sumber – sumber bacaan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber – sumber bacaan ini dapat berupa tesis, disertasi, simposium, buku, artikel, jurnal, majalah atau sumber situs internet.

Penulisan daftar pustaka ini mempunyai aturan formatnya. Beberapa format penulisan daftar pustaka yang banyak digunakan di riset bisnis adalah format APA 5th, format *Chicago Review*, format Tuburian, format publikasi jurnal (misalnya *Management Academy Review*, *Journal of Finance*, *MIS Quarterly* dan lainnya).

Format *American Psychological Association* (APA) 5<sup>th</sup> Berturut – turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di symposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

Arief, K. (2003). *Pasar Efisien dan Perilakunya*. Unpublished Tesis S2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Hartono, J. (1998). *Bias Beta dan Koreksinya*. Paper presented at the siposium National Akuntansi 2, Universitas Brawijaya, Malang.

Hartono, J.(2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Kahneman, D.; T., Richard. (1991). Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Copensation Policy. *The American Economic Review*, 81(2), 341-346.

Kurniawan, A. (2002, 17 November). Efek Permainan Komputer Terhadap Tingkat Belajar Anak. *Majalah Game Anak*, 5, 12-17.

Ratnaningsih, D. (2004). *Efek Resensi dari Informasi Akuntansi*. Unpublished Disertasi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Format *Chicago Review* Berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di simposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

Arief, Kurnia. "Pasar Efisien dan Perilakunya." Tesis S2, Universitas Gajah Mada, 2003.

Hartono, Jogiyanto. "Bias Beta dan Koreksinya." Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 2, Universitas Brawijaya, Malang 1998.

- Kahneman, Daniel; Thaler, Richard. "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy." *The American Economic Review* 81, no. 2 (1991): 341-46.
- Kurniawan, Alvin. "Efek Permainan Komputer Terhadap Tingkat Belajar Anak." *Majalah Game Anak*, 17 November 2002, 12-17.
- Ratnaningsih, Dewi. "Efek Resensi dari Informasi Akuntansi." Disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2004.

Format *Turabian* berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di simposium, buku, artikel, di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

- Arief, Kurnia. "Pasar Efisien dan Perilakunya." Tesis S2, Universitas Gajah Mada, 2003.
- Hartono, Jogiyanto. "Bias Beta dan Koreksinya." In *Simposium Nasional Akuntansi 2*. Universitas Brawijaya, Malang: IAI KAPD, 1998.
- Hartono, Jogianto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi." BPFE UGM, 2003.
- Kahneman, Daniel; Thaler, Richard. "Economic Analysis and th Psyology of Utility: Application to Copensation Policy." *The American Economic Review* 81, no. 2 (1991): 341-346.
- Kurniawan, Alvin. "Efek Permainan Komuter Terhadap Tingkat Belajar Anak." *Majalah Game Anak*, 17 November 2002,12-17.
- Ratnaningsih, Dewi. "Efek Resensi dari Informasi Akuntansi." Disertasi, Univeritas Gadjah Mada, 2004.

Format *Academy Management Review* berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di symposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

- Arief, K. 2003. ***Pasar Efisien dan Perilakunya***. Unpublished Tesis S2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hartono,J. 1998. ***Bias Beta dan Koreksinya***. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi2, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hartono,J. 2003. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi***. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kahneman, D. T., Richard. 1991. Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy. ***The American Economic Review***, 81 (2): 341-346.
- Kurniawan, A. 2002. Efek Permainan Komputer Terhadap Tingkat Belajar Anak, ***MAjalah Game Anak***, Vol.5:12-17.



Ratnaningsih, D. 2004. ***Efek Resensi dari Informasi Akuntansi***. Unpublished Disertasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Format *Academy Journal of Finance* berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di symposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

Arief, kurnia, 2003, Pasar Efisien dan Perilakunya, Akuntansi (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta).

Hartono, Jogiyanto, 1998, Bias Beta dan Koreksinya, Simposium Nasional Akuntansi 2 (Iai KAPD, Universitas Brawijaya, Malang).

Hartono, Jogiyanto, 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (BPFE UGM, Yogyakarta).

Kahneman, daniel; Thaler, Richard, 1991, Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy, *The American Economic Review* 81, 341-346.

Kurniawan, Alvin, 2002, Efek Permainan Komputer Terhadap Tingkat Belajar Anak, Majalah Game Anak.

Ratnaningsih, Dewi, 2004, Efek Resensi dari Informasi Akuntansi, Akuntansi (Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta).

Format *MIS Quarterly* berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di symposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah dan disertasi sebagai berikut ini.

Arief, K. "Pasar efisien dan Perilakunya," in: *Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*, 2003, p. 155.

Hartono, J. "Bias Beta dan Koreksinya," Simposium Nasional Akuntansi 2, IAI KAPD, Universitas Brawijaya, Malang, 1998.

Hartono, J. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi," BPFE UGM, Yogyakarta, 2003.

Kahneman, D.T., Richard "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy," *The American Economic Review* (81:2), May 1991, pp 341-346.

Kurniawan, A. "Efek Permainan Komputer Terhadap Tingkat Belajar Anak," in: *Majalah Game Anak*, 2002, pp. 12-17.

Ratnaningsih, D. "Efek Resensi dari Informasi Akuntansi," in: *Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*, 2004, p. 75.

## **BAB 2**

# **ISU, MOTIVASI, TUJUAN DAN KONTRIBUSI RISET**

### **ISU RISET**

Mengidentifikasi isu riset merupakan hal yang penting, karena urutan – urutan riset selanjutnya tergantung dari ini. Suatu **isu (issue)** dari riset dapat berupa sebagai berikut ini.

1. **Permasalahan** (*problem*) yang terjadi yang perlu solusi perbaikan.
2. **Opportunit** (Opportunity) PEluang yang akan ditangkap .
3. Fenomena yang aka dijelaskan atau **diverifikasi dengan suatu teori** yang sudah ada.
4. Fenomena yang akan diuji untuk **menemukan teori baru**.

Sekaran (2003) menegaskan bahwa isu dari riset perlu diidentifikasi dan didefinisikan dengan jelas. *Abdel-khalik* dan *Ajinky* (1979) menyatakan beberapa hal tentang pengidentifikasian permasalahan riset sebagai berikut ini.

1. Faktor terpenting didalam mengidentifikasi permasalahan riset tergantung dari lingkungan periset, termasuk latar belakang, mata kuliah yang dipelajari dan diambil, kolega – kolega yang terlibat, dan lain – lain.
2. Faktor terpenting kedua adalah tujuan risetnya. Apakah periset ingin melakukan riset dengan pandangan jauh ke depan atau hanya permasalahan saat ini.
3. Faktor ketiga dari topik riset adalah terletak pada kepentingan periset sekarang, apakah yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang, pernyataan – pernyataan sekarang oleh penguasa atau *regulator* atau yang mungkin sederhana adalah kepercayaan atau nilai – nilai yang dapat mengarahkan periset ke suatu ide.

### **LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

**Latar belakang permasalahan** merupakan **gejala (*symptom*)** dari permasalahan yang akan diteliti. *Symptom* merupakan tanda – tanda terjadinya permasalahan. Untuk riset yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang ada, mengidentifikasi *symptom* merupakan hal yang terpenting dan pertama kali harus dilakukan.

**Gejala permasalahan (*symptom*)** berbeda dengan **permasalahannya (*problem*)**. Gejala permasalahan merupakan akibat dari permasalahan yang tampak dan dapat dijadikan identifikasi adanya suatu permasalahan.

## **CRITERIA KONTEK**

Latar belakang permasalahan merupakan gejala (*symptom*) dari permasalahan yang akan diteliti. *Symptom* merupakan tanda – tanda terjadinya permasalahan. Latar belakang permasalahan menjelaskan timbulnya isu atau topik yang akan diteliti. Latar belakang permasalahan dapat digunakan sebagai cerita kontek yang menarik merupakan riset yang menarik. Riset yang tidak mempunyai cerita kontek hanya merupakan riset yang menunjukkan hubungan variabel – variabel saja dan dicurigai sebagai suatu **latihan – latihan statistik saja (*statistical exercises*)**.

## **MOTIVASI RISET**

Beberapa riset dilakukan dengan dukungan dana dari sponsor dan kadangkala melibatkan dana yang tidak sedikit. Untuk riset semacam ini, sponsor ingin meyakinkan dirinya bahwa dana yang diberikan akan bermanfaat jika digunakan untuk mendukung riset tersebut. Periset harus dapat meyakinkan seponsor bahwa isu yang diteliti merupakan isu yang penting dan perlu untuk diteliti. Periset harus dapat "menjual" idenya kepada seponsor sehingga sponsor dapat "membelinya." Sering kita mendengar perkataan "*Sorry, we can not buy it!*" yang berarti sponsor tidak dapat "membeli" isu riset tersebut.

Demikian juga untuk riset akademik seperti skripsi, tesis atau disertasi. Periset harus dapat meyakinkan pembimbing riset bahwa pembimbing tidak akan membuang waktunya untuk membimbing riset yang isunya tidak penting dan tidak menarik.

## **TUJUAN RISET**

**Tujuan dari riset** adalah apa yang ingin dicapai dengan melakukan penelitiannya. Secara umum, tujuan dari riset adalah untuk mencapai sasaran dari isu riset. Mengacu pada subbab sebelumnya, isu riset terdiri dari 4 hal yaitu memecahkan masalah, menangkap oportunitas, memverifikasi fenomena dengan teori yang ada dan menemukan teori yang

baru. Dengan demikian tujuan dari riset seharusnya mengacu pada isunya, yaitu untuk mencapai sasaran untuk memecahkan masalah, menangkap oportunitas, memverifikasi fenomena dan menemukan teori baru.

## **KONTRIBUSI RISET**

Riset yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai hasil riset. Pemakai riset dapat berkisar dari akademik, praktisi, perusahaan, sampai ke pemerintah. Tergantung siapa pemakai hasil dari riset. Kontribusi riset dapat berupa kontribusi teori, kontribusi praktek dan kontribusi kebijakan. Kontribusi riset juga harus berhubungan dengan isu yang diteliti. Dengan demikian **kontribusi riset** dapat didefinisikan sebagai manfaat yang diteliti berupa kontribusi teori, kontribusi praktek dan kontribusi kebijakan dari isu yang diteliti kepada pemakai riset.

# BAB 3

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

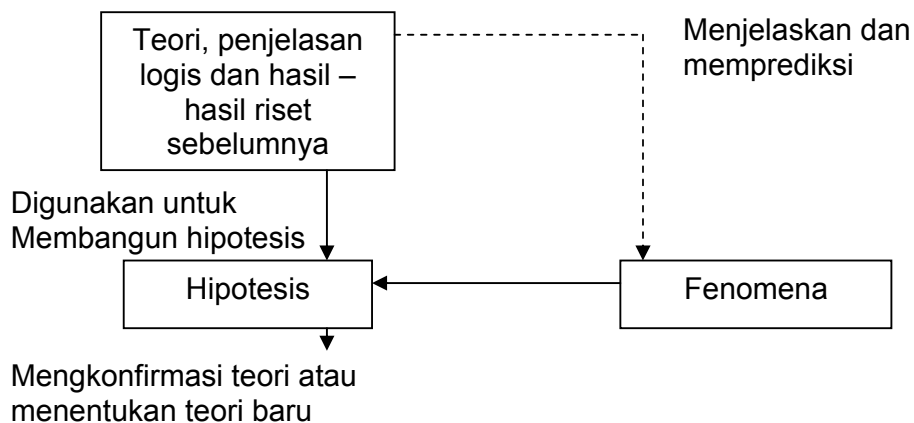
### TEORI

**Teori (*theory*)** adalah kumpulan dari konsep, definisi dan proposisi – proposisi yang sistematis dan digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. Menurut Kinney, Jr. (1986), teori menyediakan penjelasan tentatif tentang hubungan antara fakta – fakta secara umum.

Kinney, Jr. (1986) menyebutkan bahwa riset empiris melibatkan teori, hipotesis dan fakta. Teori dan hipotesis merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori, penjelasan logis dan hasil – hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. **Fakta (*fact*)** menurut Kinney, Jr. (1986) adalah keadaan atau kejadian – kejadian yang dapat diamati di dunia nyata (fenomena).

Sebaliknya untuk riset yang akan membangun teori, hipotesis yang sudah diuji dan terbukti, dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari pengujian ke pengujian, hipoteses menjadi teori yang baru. Teori ini akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya.

Hubungan antara teori, fakta dan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut ini.



**Gambar 3.1.** Hubungan antara teori, fakta dan hipotesis

Hipotesis berbeda dengan proposisi. Menurut Kinney, Jr. (1986) **hipotesis (*hypothesis*)** adalah prediksi tentang fenomena. **Proposisi**

(*proposition*) adalah pernyataan tentang konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika dihubungkan dengan fenomena yang diobservasi. Propinsi dimaksudkan untuk tidak diuji kebenarannya. Jika proposisi dimaksudkan untuk diuji dan dihubungkan dengan pengujian empiris maka disebut dengan hipotesis.

### **Klasifikasi Hipotesis**

Hipotesis dapat diklasifikasikan sebagai hipotesis deskriptif (*descriptive hypothesis*) dan hipotesis hubungan (*relational hypothesis*). **Hipotesis deskriptif** (*descriptive hypothesis*) adalah pernyataan tentang keberadaan sebuah variabel tunggal.

### **KRITERIA HIPOTESIS YANG BAIK**

Hipotesis yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut ini.

1. Dikembangkan dengan menggunakan teori yang sudah ada, penjelasan logis atau hasil penelitian sebelumnya. Untuk mengkonfirmasi teori, hipotesis dikembangkan dengan teori yang ada. Arah dari hubungan variabel hipotesis dikembangkan melalui hasil – hasil penelitian sebelumnya. Jika hipotesis merupakan hal yang baru yang belum ada teorinya, penjelasan logis digunakan untuk membangun hipotesis ini.
2. hipotesis menunjukkan maksudnya dengan jelas.
3. Hipotesis dapat diuji.  
Hipotesis dapat diuji jika tersedia alat analisis untuk mengujinya.
4. Hipotesis ini lebih baik dari hipotesis kompetisinya jika dapat menjelaskan dan memprediksi lebih baik.

# BAB 4

## RANCANGAN RISET

### HAL – HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

Riset yang baik perlu dirancang aktivitas dan sumber dayannya dengan baik. **Rancangan riset** atau **desain riset** adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif. Cooper dan schindler (2001) menyebutkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam desain riset sebagai berikut ini.

- Desain riset adalah perencanaan aktivitas dan waktu.
- Desain riset selalu didasarkan pada pertanyaan atau topik riset.
- Desain riset mengarahkan ke pemilihan sumber – sumber daya dan tipe informasi yang diperlukan.
- Desain riset merupakan suatu kerangka untuk menunjukkan hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti.
- Desain riset menggariskan langkah – langkah untuk siap aktivitas riset.

### KARAKTERISTIK – KARAKTERISTIK YANG PERLU DIRANCANG

Secara umum, yang perlu ditentukan di dalam rancangan adalah karakteristik – karakteristik dari risetnya sebagai berikut ini.

1. Menentukan jenis dari risetnya, apakah
  - a. Riset eksploratori (*expolatory research*) atau
  - b. Riset pengujian hipotesis (*hypothesis testing*)
2. Jika risetnya adalah pengujian hipotesis, apakah
  - a. Riset deskriptif (*descriptive*) atau
  - b. Riset kasual (*casual*)
3. Menentukan dimensi waktu riset, apakah
  - a. Melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) atau
  - b. Melibatkan urutan waktu (*time series*) atau
  - c. Gabungan keduanya (*panel data* atau *pooled data*).
4. Menentukan kedalaman risetnya, apakah
  - a. Mendalam tetapi hanya melibatkan satu obyek saja (studi kasus) atau
  - b. Kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi (studi statistik)
5. Menentukan metode pengumpulan datanya, apakah

- a. Kontak langsung (misalnya wawancara) atau
- b. Tidak langsung (misalnya observasi, arsip, analitikal).
6. Menentukan lingkungan risetnya, apakah *setting*-nya
  - a. Lingkungan *noncontrived setting*, yaitu lingkungan riil (*field setting*)
  - b. Lingkungan pengaturan artifisial, yang meliputi eksperimen di laboratorium (*laboratory research*), atau lewat simulasi (*simulation*).
7. Menentukan unit analisa (*unit of analysis*) apakah
  - a. Individual,
  - b. *Dyads*, yaitu grup dari beberapa pasangan data, misalnya penelitian yang melibatkan suami istri,
  - c. Grup,
  - d. Organisasi, instansi, industri, pasar modal, negara.
8. Menentukan model empiris beserta definisi variabel – variabelnya.
9. Menentukan sumber – sumber daya riset yang dibutuhkan, yaitu
  - a. Menentukan waktu di masing – masing kegiatan riset,
  - b. Menentukan biaya sampai penyelesaian riset dan
  - c. Menentukan personel – personel yang terlibat.

Setelah karakteristik riset ditentukan, langkah selanjutnya dari desain riset adalah merancang sampel data yang akan dikumpulkan, yaitu sebagai berikut ini.

1. Merancang pengukuran dari variabel – variabel yang akan digunakan untuk menangkap datannya (dibahas di bab 5).
2. Merancang metode pengambilan sampelnya (dibahas di bab 6) dan teknik pengumpulan datanya (dibahas di bab 7) dengan memperhatikan validitas dan reliabilitasnya (dibahas di bab 8).
3. Merancang model empirisnya (dibahas di bab 9).

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISAIN RISET

Menurut Kinney, Jr. (1986), desain riset melibatkan empat faktor yang penting. Keempat faktor ini merupakan faktor – faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan pengujian (*power of the test*) dari riset. Keempat faktor ini adalah sebagai berikut.

1. **Alpha ( $\alpha$ ).**  
Merupakan probabilitas **kesalahan tipe I (*type I error*)**, yaitu secara salah menolak hipotesis nol yang benar.
2. **Beta ( $\beta$ ).**  
Merupakan probabilitas **kealahan tipe II (*type II error*)**, yaitu secara salah tidak menolak hipotesis nol yang tidak benar.
3. **Ukuran sampel (n).**
4. **Faktor disain (D).**



Faktor desain adalah  $D = \delta / \sigma$  dengan  $\delta$  adalah besaran dari *treatment effect* ( $X$ ) tergantung dari teori yang mendukung dan  $\sigma$  adalah deviasi standar dari kesalahan residu, tergantung dari seberapa besar efek dari bias dan pengganggu dapat diatasi.

# BAB 5

## PENGUKURAN

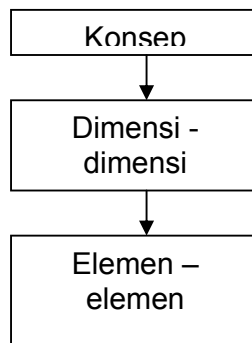
### DEFINISI PENGUKURAN

**Pengukuran** (*measurement*) adalah pemberian nilai properti dari suatu obyek. Dari definisi ini terlihat bahwa yang diukur adalah properti dari obyek. **Obyek** (*object*) merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Obyek (*object*) dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya. **Properti** (*property*) adalah karakteristik dari obyek. Properti dapat berupa properti fisik, properti psikologi dan properti sosial. Properti fisik misalnya jika obyeknya adalah manusia, maka properti fisiknya adalah tinggi badan, warna rambut, umur dan lainnya. Jika obyeknya adalah perusahaan, maka properti fisiknya adalah ukuran perusahaan, lokasinya, dan lainnya. Properti psikologis misalnya adalah sikap manusia, kepintaran, motivasi dan lainnya. Properti sosial misalnya adalah status sosial, perspektif masyarakat dan lainnya.

### DEFINISI OPERASI

**Pengoperasian konsep** (*operationalizing the concept*) atau disebut dengan **mendefinisikan konsep secara operasi** adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) kepada elemen – elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.

**Dimensi** (*dimension*) dari suatu konsep adalah bagian – bagian dari properti yang menunjukkan karakteristik – karakteristik utama dari properti tersebut.



**Gambar 5.1.** Konsep, Dimensi-dimensi dan elemen-elemen

## SKALA

Suatu **skala** (*scale*) adalah suatu alat mekanisme yang dapat digunakan untuk membedakan individual – individual ke dalam variabel – variabel yang akan digunakan dalam riset. Terdapat empat macam tipe dasar dari skala yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio.

### TIPE SKALA

Tipe dasar dari skala mengikuti tipe nilai datanya. Ada empat macam tipe skala atau tipe dari nilai data yaitu sebagai berikut ini.

1. **Nominal**, yaitu bernilai klasifikasi. Misalnya : laki, perempuan, untuk gender.
2. **Ordinal**, yaitu bernilai Klasifikasi dan order (ada urutannya). Misalnya : penilaian (kurang, baik, sangat baik).
3. **Interval**, yaitu bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti). Misalnya skala 1 sampai dengan 5, jarak 1 sampai dengan 2 mempunyai jarak yang sama dengan 2 sampai dengan 3 dan seterusnya.
4. **Rasio**, yaitu bernilai klasifikasi, order, *distance* (berjarak) dan mempunyai nilai awal (*origin*). Misalnya unit waktu sebesar 20 menit yang mempunyai nilai awal 0. Rasio dalam hal ini tidak harus dalam pembagian

# BAB 6

## SAMPEL

Proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan kesimpulan salah yang menyesatkan.

### KRITERIA SAMPEL

#### 1. Akurat

Sampel yang **akurat** (*accurate*) adalah sampel yang tidak bias. Beberapa cara dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi dari sampel sebagai berikut ini.

##### a. **Pemilihan sampel berdasarkan proaksi yang tepat**

Misalnya akan dibuat dua buah grup, yaitu grup pertama adalah grup yang berisi perusahaan – perusahaan yang mengalami *financial distress* dan grup kedua berisi dengan perusahaan – perusahaan yang tidak mengalaminya. *Leverage* dipilih sebagai proxy untuk *financial distress* dan perusahaan yang tidak *distress*, maka proaksi tersebut adalah tidak akurat.

##### b. **Menghindari bias di seleksi sampel**

**Pemilihan sampel yang bias** (*sample selection bias*) akan membuat sampel tidak akurat.

##### c. **Menghindari bias hanya di perusahaan – perusahaan yang bertahan**

Pemilihan sampel yang **bias yang berisi dengan perusahaan – perusahaan yang bertahan** (*survivorship bias*) akan membuat sampel tidak akurat.

#### 2. Presisi

Sampel yang mempunyai **presisi** (*precision*) yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah. **Kesalahan pengambilan sampel** (*sampling error*) adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya. Presesi diukur dengan *standard error of estimate*. Semakin kecil *standard error of estimate* semakin tinggi presesi sampelnya. Presisi dapat ditingkatkan dengan jumlah sampelnya. Semakin besar sampelnya, semakin kecil kesalahan standar estimasinya.

## METODE PROSES PENGAMBILAN SAMPEL

Ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara random) atau pengambilan sampel secara nonprobabilitas (pemilihan nonrandom). Secara probabilitas, metode – metode yang dapat digunakan adalah:

1. Random sederhana (*simple random*)
2. Random kompleks (*complex random*) yang dapat berupa sebagai berikut ini:
  - a. *Systematic random sampling*
  - b. *Cluster sampling*
  - c. *Stratified sampling*
  - d. *Double sampling*

Pengambilan sampel secara nonprobabilitas (pemilihan nonrandom) dapat dilakukan metode – metode sebagai berikut ini:

1. *Convenience*
2. *Purpose*, terdiri dari:
  - a. *Judgment*.
  - b. *Quota*.
3. *snowball*

## STRATEGI PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATANYA

Terdapat empat strategi pengumpulan data, yaitu (lihat Bucley *et al*, 1976) sebagai berikut ini.

1. **Strategi pengamatan langsung** (*direct observation*), yaitu data dikumpulkan dengan mengamati langsung di sumber datannya. Sumber data dari pengamatan langsung dapat diperoleh dari beberapa cara sebagai berikut:
  - a. Studi kasus (*case*)
  - b. Studi lapangan (*field*)
  - c. Studi laboratorium (*laboratory*)
2. **Strategi opini** (*opinion*), yaitu data dikumpulkan melalui pendapat – pendapat responden. Sumber data dari strategi ini dapat diperoleh dari:
  - a. Responden individu atau
  - b. Responden group
3. **Strategi arsip** (*archival*), yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi ini adalah:
  - a. Data primer (*primary data*) data
  - b. Data sekunder (*secondary data*)

4. **Strategi analitikal** (*analytical*). Strategi ini menggunakan data kuantitatif tetapi prinsip atau hipotesis dibuktikan dengan menggunakan logik matematik periset.

#### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Beberapa teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya.

# BAB 7

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya.

1. Teknik observasi, wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan secara pengamatan langsung di studi kasus dan di lapangan.
2. Teknik eksperimen dan simulasi, dilakukan secara pengamatan langsung untuk mendapatkan data laboratorium.
3. Teknik survei, dilakukan untuk mendapatkan data opini individu.
4. Teknik delphi, dilakukan untuk mendapatkan data opini grup.
5. Teknik analisis ini (*content analysis*), dilakukan untuk mendapatkan data arsip primer
6. Teknik pengambilan basis data, dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder.
7. Teknik model matematik, dilakukan secara analitikal untuk mendapatkan data logik periset.

### TEKNIK OBSERVASI

**Observasi** (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan lainnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer adalah pendekatan komunikasi (*communication approach*).

### Klasifikasi pendekatan Observasi

Pendekatan observasi dapat diklasifikasikan ke dalam observasi perilaku (*behavioral observation*) dan observasi nonperilaku (*nonbehavioral observation*). **Observasi perilaku** (*behavioral observation*) terdiri sebagai berikut ini.

1. **Analisis nonverbal** (*nonverbal analysis*)  
**Observasi analisis nonverbal** (*nonverbal analysis*) dapat dilakukan pada gerakan bukan ucapan, seperti misalnya observasi terhadap bahasa tubuh seseorang, ekspresi wajah dan lain sebagainya.
2. **Analisis linguistik** (*linguistic analysis*)  
**Observasi analisis linguistik** (*linguistik analysis*) dilakukan pada analisis bahasa yang digunakan oleh seseorang atau beberapa orang yang sedang berinteraksi.
3. **Analisis linguistik ekstra** (*extralinguistic analysis*)

**Observasi analisis linguistik ekstra** (*extralinguistic analysis*) dilakukan dengan mengobservasi empat dimensi, yaitu vokal (termasuk tinggi nada, kekerasan, kualitas), tempo (termasuk kecepatan bicara, durasinya dan ritmenya), interaksi (termasuk tendensi untuk menginterupsi pembicaraan, mendominasi) dan cara bicara termasuk kosa kata, dialek dan ekspresi bicara).

4. **Analisis spatital** (*spatital analysis*)

**Observasi analisis spatital** (*spatital analysis*) mengobservasi hubungan antar orang secara fisik. Contohnya adalah observasi tentang bagaimana *salesman* secara fisik mendekati pelanggan.

**Observasi nonperilaku** (*nonbehavioral observation*) terdiri sebagai berikut ini:

1. **Analisis catatan** (*record analysis*)

**Observasi analisis catatan** (*record analysis*) dapat berupa pengumpulan data baik dari catatan data sekarang atau catatan data historis.

2. **Analisis kondisi fisik** (*physical condition analysis*)

**Observasi analisis kondisi fisik** (*physical condition analysis*) dilakukan terhadap data kondisi fisik seperti fisik sediaan, kondisi keamanan pabrik.

3. **Analisis proses fisik** (*Physical process analysis*)

**Observasi analisis proses fisik** (*Physical process analysis*) dapat berupa observasi pada *time and motion* dari suatu proses prosedur – prosedur akuntansi dan lain sebagainya.



**Tabel 7.1.** Perbedaan eksperimen – betulan dengan eksperimen – kuasi

<b>Eksperimen – betulan</b>	<b>Eksperimen - kuasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan dengan memanipulasi secara eksplisit terhadap satu atau lebih variabel independent</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dilakukan manipulasi secara eksplisit, tetapi memanipulasi terhadap variabel independent sudah terjadi karena oleh suatu peristiwa yang tidak diintervensi oleh peneliti.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Data eksperimen berupa fakta yang sedang terjadi di eksperimen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data berupa fakta yang terjadi sebelumnya (<i>ex-post facto</i>)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Grup eksperimen dibentuk dari subyek – subyek yang diberi treatment atau dimanipulasi dan grup control dibentuk dari subyek yang tidak diberi treatment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Grup eksperimen dibentuk dari subyek – subyek yang sudah mendapat treatment akibat peristiwa atau kejadian tertentu yang sudah terjadi dan grup control dibentuk dari subyek – subyek yang tidak mendapat treatment peristiwa tersebut</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode randomisasi (<i>randomization</i>) digunakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan pengaruh variabel – variabel ekstrane (<i>extraneous variables</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode <i>pair matching</i> untuk membentuk grup kontrol</li> </ul>

## TEKNIK SURVEI

**Survei** (*survey*) atau lengkapnya *self-administred survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden individu. Survei dapat dikelompokkan ke dalam *mail survey*, *computer-delivered survey* dan *intercept studies*.

### Permasalahan Survei dan Cara Mengatasinya

Permasalahan yang timbul di pernyataan survei umumnya adalah jumlah pertanyaan yang terlalu banyak yang membuat responden enggan untuk menjawabnya dan ketidakjelasan pertanyaan yang membuat responden tidak mengerti atau tidak yakin menjawabnya. Akibatnya adalah responden tidak mengembalikan survei atau tidak meresponnya.

Survei yang dikirimkan lewat pos yang mendapatkan tingkat respons sebesar 30% sudah dianggap baik.

### **SURVEI DIKIRIMKAN-LEWAT-KOMPUTER**

**Survei dikirimkan-lewat-komputer** (*computer-delivered survey*), misalnya mengunakan *internet* untuk menyebarkan pertanyaan – pertanyaan survei mulai banyak digunakan. Biasanya pertanyaan – pertanyaan survei ini disebarkan ke grup – grup diskusi yang relevan dengan survei yang dilakuakn. Penyebaran ini dapat lewat *e-mail* atau dapat lewat situs jaringan (*web site*).

# BAB 8

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### PERBEDAAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Konsep validitas dan reliabilitas seringkali membingungkan. Karena kedua konsep tersebut berbeda, maka peneliti harus dapat membedakannya dengan benar.

**Validitas** (*validity*) menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi – operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (ghiselli *et al.*, 1981, hal 266). Azwar (2000, hal 5) mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Issac dan Michael (1981, hal 120) menjelaskan bahwa validitas informasi menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sasarannya.

**Reliabilitas** (*reliability*) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebalikan” dari suatu pengukur (sekarang, 2003). (ghiselli, 1981) mendefinisikan reliabilitas suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik - karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur berapa kali. Isaac dan Michael (1981, hal. 123) mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi antar pengukuran – pengukuran secara berurutan.

### VALIDITAS EKSTERNAL

**Validitas eksternal** (*external validity*) menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi kesemua obyek, situasi dan waktu yang berbeda. Validitas eksternal ini banyak berhubungan dengan pemilihan sampel.

### VALIDITAS INTERNAL

**Validitas internal** (*internal validity*) menunjukkan kemampuan dari instrumen riset mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Validitas internal digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah riset sudah menggunakan konsep yang seharusnya (*actually*). Validitas internal dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berhubungan dengan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

## RELIABILITAS DAN KOEFISIEN RELIABILITAS

Telah dibahas sebelumnya bahwa reabilitas (*reability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiensinya, yaitu koefisien reabilitas.

**Koefisien reliabilitas** mengukur tingginya reliabilitas suatu alat ukur. Beberapa pendekatan digunakan untuk menghitung nilai koefisien reabilitas. Pendekatan – pendekatan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Tes-tes-ulang (*tes-retest*)
2. Bentuk-paralel (*parallel-form*)
3. separo-dipecah (*split-half*)

# BAB 9

## MODEL EMPIRIS

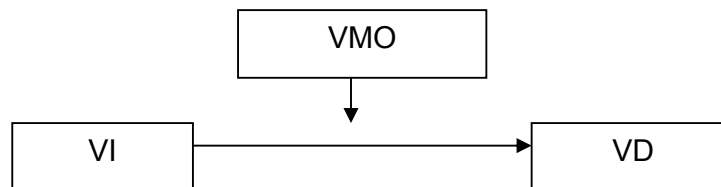
### BENTUK MODEL EMPIRIS

Bentuk model empiris dapat dikelompokkan berdasarkan nilai data atau nilai skalannya. Nilai data di variabel dapat diklasifikasikan sebagai data metrik (*metric*) dan data nonmetri (*nonmetric*). **Data metrik** (*metric*) berisi nilai kuantitatif dan yang termasuk data metrik tipe data interval dan rasio. **Data nonmetrik** (*nonmetric*) adalah data kualitatif yang dapat berbentuk suatu atribut, karakteristik atau kategori atau dikotomi. Yang termasuk data nonmetrik adalah tipe data nominal dan ordinal. Dari tipe datanya, metrik atau nonmetrik, maka bentuk model empirisnya dapat ditentukan.

### Variabel Moderasi

Suatu **variabel moderasi** (*moderating variable*) atau (VMO) adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya.

Variabel moderasi dapat digambarkan sebagai berikut ini.



**Gambar 9.1. Variabel moderasi**

### Efek Moderasi dan Efek Utama.

Model empiris untuk moderasi ini dapat disajikan dengan interaksi variabel – variabel di model **analisis regresi moderasian** (*moderated regression analysis*) sebagai berikut:

$$VD = \underbrace{\alpha + \beta_1 VI}_{\text{Efek utama}} + \underbrace{\beta_2 VMO}_{\text{Efek utama}} + \underbrace{\beta_3 VI * VMO}_{\text{Efek Interaksi}} + e$$

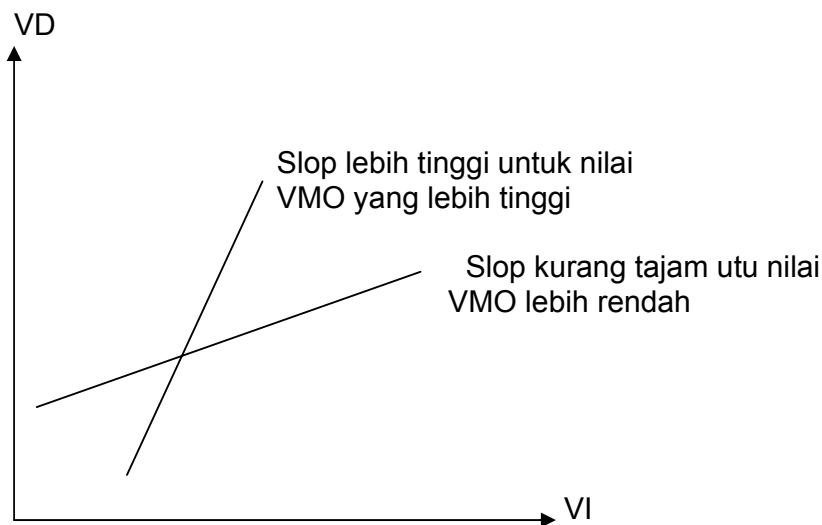
Notasi:

VD = Variabel dependen.  
VI = Variabel independen  
VMO = Variabel moderasi  
e = Kesalahan residu

Persamaan regresi di atas mengandung bentuk interaksi ( $VI \cdot V \cdot MO$ ). Bentuk interaksi ini mewakili **efek moderasi** (*moderating effect*) dari variabel VMO terhadap hubungan antara VI dengan VD. Bentuk lain di persamaan regresi yaitu VI dan VMO mewakili **efek – efek utama** (*main effects*) dari variabel VI dan VMO ke VD.

### Grafik dari Efek Moderasi

Efek moderasi dapat digambarkan sebagai variasi dari slop garis regresi hubungan antara VI (variabel independen) dengan VD (variabel dependen) sebagai fungsi dari VMO (variabel moderasi). Untuk nilai variabel moderasi yang lebih tinggi slop garis regresi hubungan antara VI dengan VD akan lebih tajam. Sebaliknya juga benar bahwa slop garis regresi hubungan antara VI dengan VD akan kurang tajam untuk nilai VMO yang lebih kecil. Hubungan slop ini dapat digambarkan sebagai berikut ini,



**Gambar 9.2. Grafik dari efek moderasi**

Dari slop grafik efek moderasi terlihat bahwa nilai VMO mempengaruhi besarnya slop hubungan VI terhadap VD. Efek moderasi ini juga disebut dengan **efek kontingensi** (*contingency effect*), yaitu hubungan VI terhadap VD tergantung (*contingent*) dari nilai VMO.

### **Efek Simetris Moderasi**

Secara umum variabel VMO menjadi variabel moderasi hubungan VI terhadap VD. Akan tetapi juga terjadi variabel VI menjadi variabel moderasi hubungan antara VMO terhadap VD. Jika ini terjadi, maka bentuk interaksi antara (VI\*VMO) disebut **simetris**. Efek moderasi simetris ini mempunyai implikasi bahwa jika VMO memoderasi hubungan antara Vi terhadap VD, maka VI juga perlu memoderasi hubungan antara VMO dengan VD. Jika efek simetris ini terjadi, maka variabel independen dan variabel moderasi saling bergantian.

# BAB 10

## PENGUJIAN STATISTIK

### STATISTIK DESKRIPTIIF

**Statistik deskriptif** (*descriptive statistic*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), deskripsi dan pengukur – pengukur bentuk (*measures of shape*).

**Pengukur – pengukur tendensi pusat** (*measures of central tendency*) atau **pengukur – pengukur lokasi** (*measures of location*) mengukur nilai – nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median* dan *mode*. **Rata – rata** atau *mean* atau *average* adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). **Median** adalah nilai pusat dari distribusi data. **Mode** adalah nilai yang paling banyak terjadi.

*Tabel 10.1. Pengujian – pengujian statistik deskriptif*

Pengukuran	Tipe Data		
	Nonmetrik		Metrik
	Nominal	Ordinal	Interval & Rasio
Central tendency	• Mode	• Median	• Mean
Dispresi	-	• Interquartile	• Standard deviation • Coefficient of variation • Range
Simetri	-	-	• Skweness • Kurtosis
Normalitas	-	-	• Skweness • Kurtoisis • Kolmogorov Smirnov one sampel test • Liliefors test dan • Kolmogorov Smirnov test • $X^2$ goodness of fit
Outlier	-	• Maksimum • Minimum	• Maksimum • Minimum

Sumber: Andrews *et al.* (1981), hal. 5.



## **PENGUJIAN HIPOTESIS**

Untuk menguji hipotesis, prosedur pengujinya adalah sebagai berikut ini.

1. Menyatakan hipotesisnya
2. Memilih pengujian statistiknya
3. menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan
4. menghitung nilai statistiknya
5. Mendapatkan nilai uji kritis
6. Menginterpretasikan hasilnya

## **PENGUJIAN PARAMETRIK DAN NONPARAMETRIK**

Pengujian parametrik lebih kuat dibandingkan dengan pengujian nonparametrik, karena **pengujian parametrik** menggunakan nilai (*magnitude*) dari data sedang **pengujian nonparametrik** menggunakan jarak (*range*) atau tanda (*sign*) atau urutan (*rank*) dari datanya. Karena pengujian parametrik menggunakan nilai (*magnitude*) dari data, maka pengujian ini diterapkan untuk data dengan skala pengukuran interval dan rasio. Sedang data dengan skala pengukuran nominal dan ordinal diterapkan pengujian nonparametrik.

Pengujian parametrik selain menggunakan data dengan skala pengukuran interval dan rasio, pengujian ini harus memenuhi asumsi – asumsi berikut ini.

1. Observasi – observasi harus independen, yaitu pemilihan dari sebuah kasus tidak akan mempengaruhi kesempatan kasus – kasus lain untuk dipilih di dalam sampel.
2. Observasi – observasi harus diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varian – varian yang sama.

# BAB 11

## RINGKASAN, SIMPULAN, DISKUSI KETERBATASAN DAN SARAN

### PENDAHULUAN

Bab akhir dari penelitian ilmiah adalah ringkasan, diskusi, simpulan, keterbatasan dan saran – saran. Bab ini akan membahasnya.

### RINGKASAN

Setelah didapatkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis, **ringkasan** (*summary*) dari hasil penelitian perlu dibuat. Tujuan dari ringkasan adalah untuk memberikan hasil yang padat kepada pembaca hasil riset yang tidak mempunyai banyak waktu atau tidak ingin membaca keseluruhan proses dari penelitian. Pembaca riset ini misalnya adalah manager – manager perusahaan yang hanya ingin mengetahui hasil dari penelitiannya tanpa ingin mengetahui proses dari penelitiannya. Ringkasan semacam ini banyak diminta di penelitian – penelitian bisnis dan biasanya disebut dengan **ringkasan eksekutif** (*executive summary*). Ringkasan dari riset menunjukkan hasil akhir dari pengujian hipotesis, apakah hipotesis – hipotesis nol ditolak atau tidak dapat ditolak tanpa melihat proses pengujiannya.

### DISKUSI

Mendiskusikan riset berarti menjelaskan mengapa hasilnya dapat seperti itu. Jika hipotesis nol ditolak (hipotesis alternatif diterima), diskusi riset berarti menjelaskan mengapa hipotesis nol tersebut dapat ditolak. Jika hipotesis nol dikembangkan dengan teori atau logika, maka hipotesis nol yang ditolak dapat didiskusikan sesuai dengan teori atau logika yang mendukungnya.

Diskusi akan menjadi sulit jika hipotesis alternatif tidak diterima. Ini berarti diskusi tidak dapat didasarkan oleh teori atau logika yang dihindarkan yang ternyata tidak mendukung hasil dari riset.

### SIMPULAN

Setelah hasil riset menunjukkan seluruh pengujian hipotesis – hipotesisnya dan mendiskusikannya, selanjutnya periset perlu menarik kesimpulan dari hasil – hasil tersebut. Simpulan berhubungan dengan tujuan dari riset yang sudah ditulis di bab 1. Simpulan menjawab apakah tujuan dari riset tercapai atau tidak.

## **KETERBATASAN**

Tidak ada riset yang sempurna. Semua riset pasti mempunyai keterbatasan – keterbatasan. Periset yang berpengalaman memahami keterbatasan – keterbatasan yang terjadi. Keterbatasan – keterbatasan riset perlu disebutkan untuk diperbaiki di riset – riset mendatang.

Keterbatasan – keterbatasan riset berhubungan dengan suatu yang tidak dapat dilakukan di riset yang seharusnya dilakukan karena adanya faktor – faktor yang tidak dapat diatasi oleh periset. Keterbatasan – keterbatasan ini misalnya adalah keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan keterbatasan tidak tersediannya data.

Beberapa riset mengaburkan antara keterbatasan dengan ketidakmauna atau kemalasan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa data yang digunakan hanya 2 tahun dan memberikan alasan sebagai keterbatasan riset. Padahal, data yang tersedia lebih dari 12 tahun dan dapat diakses dengan mudah dan murah. Alasan keterbatasan hanya menggunakan 2 tahun ini adalah alasan yang tidak dapat diterima. Hal seperti ini bukan keterbatasan tetapi kemalasan.

## **SARAN – SARAN**

Keterbatasan – keterbatasan yang ada membuat periset tidak dapat melakukan di risetnya, tetapi mungkin dapat dilakukan di riset – riset mendatang jika keterbatasan – keterbatasan tersebut sudah tidak menjadi lagi keterbatasan – keterbatasan. Keterbatasan – keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai saran – saran untuk riset – riset mendatang. Dengan demikian saran – saran untuk riset mendatang adalah suatu yang penting yang tidak dapat dilakukan oleh periset sekarang, karena adanya keterbatasan – keterbatasan dan dengan berbedanya waktu, tempat atau lingkungan dapat dilakukannya oleh periset lainnya.

# BAB 12

## EVALUASI HASIL RISET

### PENDAHULUAN

Mengevaluasi hasil suatu riset berarti menilai hasil dari riset tersebut sesuai dengan kriteria yang baik. Mengevaluasi hasil riset tidak hanya dilakukan oleh peneliti saja, tetapi juga merupakan kepentingan beberapa pihak.

### PIHAK – PIHAK YANG MENGEVALUASI HASI RISET

Beberapa pihak yang berkepentingan dengan mengevaluasi hasil riset adalah sebagai berikut ini.

1. Siswa  
Siswa yang sedang belajar metodologi riset berkepentingan dengan hasil riset yang baik untuk mempelajari kriteria apa saja yang harus dipelajari untuk membuat riset yang berkualitas. Memahami kriteria riset yang baik yang bermanfaat bagi siswa sewaktu melakukan **kaji kritis** (*critical review*) dari suatu riset yang ditugaskan oleh dosen bersangkutan.
2. Peneliti  
Peneliti riset berkepentingan dengan kualitas riset, karena merupakan hasil karya besarnya (*masterpiece*) yang seharusnya diperhatikan kualitasnya.
3. Pembimbing riset  
Pembimbing riset (misalnya pembimbing skripsi, tesis atau disertasi) berkepentingan dengan kualitas riset karena merupakan tanggung jawabnya untuk membimbing dengan hasil riset yang berkualitas. Pembimbing riset juga berkepentingan dengan hasil riset bimbingannya karena untuk menjaga reputasinya.
4. sponsor  
sponsor riset berkepentingan dengan kualitas riset karena dana yang sudah diberikan dan berkepentingan dengan hasil riset yang akan digunakan.
5. Penguji  
Penguji (misalnya penguji skripsi, tesis atau disertasi) akan meluluskan siswannya jika hasil risetnya memenuhi kriteria kelulusan tertentu yang umumnya merupakan kriteria penelitian yang baik.
6. Pengkaji (*reviewer*) simposium atau seminar

Tidak semua artikel hasil penelitian yang dikirim ke suatu simposium atau seminar akan diterima untuk dipresentasikan. Banyak dari mereka yang ditolak dan dikembalikan. Mereka yang lolos untuk dipresentasikan adalah mereka yang memenuhi kriteria riset yang baik.

7. Pengaji (*reviewer*) jurnal

Sama dengan di simposium atau seminar, tidak semua artikel hasil penelitian yang dikirimkan ke jurnal ilmiah akan diterima untuk dipublikasikan. Mereka yang lolos untuk dipublikasikan adalah mereka yang memenuhi kriteria riset yang baik.

### **KARAKTERISTIK RISET YANG BAIK**

1. Standard etis yang tinggi diterapkan
2. Analisis yang cukup untuk kebutuhan pengambil keputusan
3. Hasil – hasil riset disampaikan dengan tidak ambigu
4. Konklusi dijustifikasi
5. Pengalaman periset terefleksikan

